

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Aitem
Praktik hospitalitas Kristen	penerimaan, perhatian, penghargaan, dan keramahan	<p>Pertanyaan untuk keluarga ODGJ:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bentuk penerimaan, perhatian penghargaan, dan keramahan dari orang lain berpengaruh terhadap ketahanan atau ketangguhan bapak/ibu dalam menghadapi situasi yang sulit ketika merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa? Mengapa demikian? 2. Bagaimana bentuk penerimaan, perhatian, penghargaan, dan keramahan dari orang lain yang diharapkan untuk membentuk ketahanan atau ketangguhan bapak/ibu dalam menghadapi situasi sulit ketika merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ? Apakah perlakuan tersebut sudah diterima dari orang lain?

	Sambutan yang hangat	<p>(pertanyaan untuk masyarakat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah anda menerima ODGJ dan keluarganya? 2. Apakah Anda percaya bahwa penerimaan yang tulus dapat memberikan dukungan yang berarti bagi keluarga yang menghadapi tantangan gangguan jiwa? Mengapa atau mengapa tidak?
	Pelayanan Kasih	<p>(pertanyaan untuk masyarakat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda percaya bahwa pemberian perhatian yang tulus dapat memberikan dukungan yang berarti bagi keluarga yang menghadapi tantangan gangguan jiwa? Mengapa atau mengapa tidak? 2. Apakah anda memberikan perhatian yang tulus, memotivasi, dan mendoakan orang dengan gangguan jiwa dan keluarganya?
	Keterbukaan dan Inklusivitas	<p>(pertanyaan untuk masyarakat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda percaya bahwa komunitas yang menghargai dapat memberikan dukungan yang berarti bagi keluarga yang menghadapi tantangan gangguan jiwa? Mengapa atau mengapa tidak? 2. Bagaimanakah anda menghargai Orang

		dengan Gangguan Jiwa dan keluarganya sebagai bagian dari komunitas masyarakat di Bebo'?
	Pemberian yang murah hati	(pertanyaan untuk masyarakat) Apakah anda pernah memberi waktu, materi, dan perhatian bagi keluarga ODGJ? Apakah menurut anda itu dapat menjadi dukungan bagi keluarga ODGJ?
Resiliensi keluarga Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	1. Penerimaan	1. Bagaimanakah bapak/ibu menerima keadaan untuk merawat anak/saudara pemberian Tuhan dengan diagnosa ODGJ? 2. Bagaimanakah masyarakat Bebo' mendukung dalam proses penerimaan dirisebagai keluarga yang didiagnosa memiliki gangguan jiwa?
	2. Tahan Banting	1. Apakah bapak/ibu memiliki tantangan atau pergumulan dalam merawat anak/saudara dengan diagnosa ODGJ? 2. Bagaimanakah bapak/ibu tetap bertahan dalam situasi yang menekan tersebut?
	3. Harapan	Harapan apa yang hendak bapak/ibu capai dalam merawat anak/saudara dengan diagnosa ODGJ?
	4. Penguasaan diri	Bagaimanakah bapak/ibu mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang sulit dalam merawat anggota

		keluarga yang memiliki gangguan jiwa?
	5. Kemampuan diri	<p>1. Bagaimana bapak/ibu mengatasi atau beradaptasi dengan pergumulan atau tantangan dalam merawat keluarga dengan diagnosa ODGJ?</p> <p>2. Keyakinan atau kepercayaan seperti apakah yang tetap dipegang teguh dalam mengatasi situasi yang sulit dalam merawat keluarga dengan diagnosa ODGJ?</p>
	6. Rasa Koherensi	<p>1. Apakah bapak/ibu tetap memaknai dunia dengan positif walaupun Tuhan memberikan ujian dengan memiliki anggota keluarga ODGJ?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu memaknai situasi atau tantangan dengan memiliki keluarga dengan diagnosa ODGJ?</p>
	7. Kesadaran	<p>Pernakah bapak/ibu memiliki pikiran atau perasaan yang negatif dalam menghadapi tantangan merawat anggota keluarga dengan diagnosa ODGJ? Bagaimana bapak/ibu mengatasi pikiran atau perasaan negatif tersebut?</p>

HASIL WAWANCARA

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Pertama

A. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 27 April 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Rita (*nama samaran*)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 40 Tahun

Peneliti/Informan	Percakapan
Peneliti	Selamat pagi tante, saya Selma, mahasiswa IAKN Toraja yang pernah KKN-T disini. Saya boleh bertanya?
Rita (Informan 1)	Oh Selma, apa kabar mu?. Boleh ji nak, bertanya tentang apa ini?
Peneliti	Puji Tuhan, baik tante. Jadi begini tante, mohon maaf sebelumnya karena saya akan melakukan penelitian sekaitan dengan keluarga yang memiliki anggota yang gangguan jiwa. Nah, sesuai data yang ku dapatkan di kantor Lurah, ada namanya om (sebut Sambri) disini.
Rita	Oh iya, memang waktu hari pernah didata sama aparat

	kelurahan. Bisa ji, tapi itu ji kalo tidak bisa ku jawab, hahahaha
Peneliti	Hahaha, bisa ji diskip kalo tidak bisa tante.
Rita	Hm, sebenarnya awalnya memang normal ini orang tua, tapi karena ada kejadian masa lalu yang tidak bisa ku ceritakan jadi 'bomboan'(ODGJ) mi. Tapi normal ji kalau minum obatnya.
Peneliti	Oh begitu? Na bagaimana itu tante kalau kambuh i?
Rita	Kalo kambuh i, tidak mau makan bahkan minum pun tidak mau, jadi itu mi kasih khawatir bang ka' biasa, Kalau dipaksa na kunci itu mulutnya. Terus diam i juga sambil menghayal, tapi berusaha ku hibur terus.
Peneliti	Jadi berbakat ki' ini nge-lawak tante? Wkwkwk(Menghibur)
Rita	Hahaha iyo, makanya na suka sekali ka'
Peneliti	Itu mi yang penting tante, menghibur diri. Karena merawat om pasti bukan hal yang mudah. Lalu, bagaimana ki' menyesuaikan diri dalam menerima keadaan untuk merawat orang tua pemberian Tuhan yang mengalami gangguan jiwa, tante?
Rita	Hm, betul sekali kalau dibilang merawat orang tua yang seperti ini, bukan hal yang mudah. Makanya, dengan

	<p>keadaan yang ku alami belajar ka' untuk selalu berpikir positif dan ku terima keadaan ini sebagai perjalanan hidup yang harus ku lewati (Berkaca-kaca). Saya sebagai anak yang telah dibesarkan harus berusaha kasih pengaruh positif dan dukungan yang na butuhkan orang tua dalam pemulihannya.</p>
Peneliti	<p>Hm, patut ka' teladani ki' dalam menjadi anak yang berbakti. Tante, dalam merawat om yang 'sakit'(sebut ODGJ), pergumulan atau tantangan seperti apa kira-kira yang mi hadapi?</p>
Rita	<p>Kalau di bilang tantangan atau pergumulan yah banyak. Salah satu pergumulan yang saya alami adalah beban finansial karena obat-obatan yang harus dibeli oleh orang tua cukup mahal. Baru beban pikiran ku juga, karena selalu ada rasa khawatir akan kekambuhan yang bisa terjadi kapan saja.</p>
Peneliti	<p>Dengan tantangan-tantangan seperti itu, kira-kira bagaimana caranya, mi bertahan? Bagaimana ki' juga menyesuaikan diri dalam mengatasi pergumulan itu?</p>
Rita	<p>Pertanyaan yang rumit hm, tapi kalau di bilang caraku bertahan yah, dengan tidak mengeluh karena harus ku</p>

	<p>hadapi. Bertahan dengan menghadapi kesulitan dan tantangan yang timbul dalam proses perawatan. Saya memberikan dukungan yang diperlukan oleh orang tua dan berusaha mengatasi pergumulan finansial dengan mencari solusi yang tepat. Dalam proses menyesuaikan diri ini, masih terkait dengan pertanyaan mu awal tadi, bahwa saya belajar menerima keadaanya dan berusaha ka' mengatur dan mengendalikan diriku dalam situasi yang berat. Misalnya , biasa kan kalau orang tua ku(sebut bapakku) kambuh. Tetap ka' tenang supaya tidak kalang kabut juga pikiranku.</p> <p>Eh, duduk-duduk kosong bang mi ki' ini, tunggu le bikin kopi dulu biar makin lancar cerita.</p>
Peneliti	Tidak apa-apa ji tante
Rita	Kita butuh kopi, tunggu le (Ke dapur buat kopi), silahkan diminum jangan ko malu-malu
Peneliti	Iya tante, Terima kasih
Rita	Sudah ada kopi, ayo lanjut
Peneliti	Kalau merawat om, bagaimana caranya tante bisa mengontrol emosi, apalagi kalau kambuh?
Rita	Kalau papaku kambuh, baru di suap, na tumpahkan itu

	<p>makanan dan minumannya, biasa juga na bicara kasar i ki, tapi kan di tau mi kondisinya jadi ku tau mi kendalikan emosiku. Walaupun sakit hati ka' biasa tapi bisa ku respon perlakuannya tanpa emosi yang berlebihan</p>
Peneliti	<p>Berarti orang sabar ki tante. Dengan berbagai tantangan dalam merawat Om yang 'sakit'(ODGJ) , apa harapan yang ingin dicapai?</p>
Rita	<p>Tidak sesabar itu juga hehehe, makanya harapan ku itu, bisa lebih sabar dalam menghadapi papaku, berharap ka' juga kehadirankudapat menjadi kekuatan dan hiburan bagi papaku.</p>
Peneliti	<p>Memiliki keluarga yang mengalami gangguan jiwa ternyata banyak tantangannya. Lalu dengan cobaan seperti itu, bagaimana ki' memaknai dunia ini tante?</p>
Rita	<p>Dunia memang seperti ini kan?, banyak tantangannya apalagi memiliki keluarga yang 'bomboan'(Sebut ODGJ) memiliki tantangan tersendiri. Jadi saya tetap memaknainya dengan positif dengan melihatnya sebagai bagian dari perjalanan hidup dan saya yakin bahwa ada hikmah dari situasi yang terjadi.</p>
Peneliti	<p>Dunia dan tantangannya biasa memang membingungkan</p>

	tante hehehe. Kalau merawat om, biasakah timbul pikiran atau perasaan negatif tante?
Rita	Oh, tentu sekali mi itu nak, apalagi perasaan khawatir dan takut. Khawatir ka' kalau papa melukai dirinya sendiri, takut ka' meninggal karena gangguan jiwanya, apalagi kalau tidak mau mi makan dan minum.
Peneliti	Na bagaimana caranya mengatasi pikiran negatif tersebut tante?
Rita	Berdoa dan berserah kepada Tuhan supaya bisa lebih tenang. Dan terus mencoba mendampingi Papa dalam proses pemulihan supaya kalau terjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari, saya tidak menyesal
Peneliti	Kalau perhatian, penghargaan, penerimaan, dan keramahan berpengaruh kah sama ketahanan atau ketangguhan mi dalam merawat orang tua yang mengalami gangguan jiwa, tante?
Rita	Sangat berpengaruh, untuk membuat kami merasa didukung, dan membangun harapan kami dalam menghadapi tantangan yang ada
Peneliti	Bagaimana bentuk penerimaan, penghargaan, perhatian, dan keramahan yang tante harapkan dari orang lain untuk

	membentuk ketangguhan mi dalam merawat keluarga yang ODGJ?
Rita	Saya harap orang lain dapat memperlakukan kami dengan tidak menyalahkan. Komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian sangat penting bagi kami karena saya butuh ruang untuk berbicara tentang perasaan saya tanpa takut dihakimi atau disalahkan
Peneliti	Apakah perlakuan orang lain yang tante harapkan, telah tante terima?
Rita	Bersyukur bahwa kami dikelilingi orang-orang baik yang memperlakukan kami dengan baik. Jadi, perlakuan tersebut telah saya terima, dan itu sangat membantu kami dalam merawat keluarga kami yang mengalami gangguan jiwa. Perlakuan itu memberi kami kekuatan untuk berjuang, membuat kami kami merasa lebih berani membicarakan tantangan yang kami hadapi dan mencari solusi bersama.
Peneliti	Oke tante, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dengan saya. Sehat dan kuat terus yah.
Rita	Sama-sama nak, selamat berjuang yah. Semoga kita ketemu lain waktu.

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Kedua

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Rabu, 5 Mei 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Samuel (*nama samaran*)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 50 tahun

Peneliti/ Informan	Percakapan
Peneliti	Halo, om. Apa kabar? Masih mi ingat ka'?
Semuel (Informan 2)	Eh halo nak, ku lupa namamu tapi pasti anak KKN IAKN Toraja yang pernah datang berkunjung ke rumah, kan?
Peneliti	Cocok om. Saya Selma
Semuel	Eh, mau ki' masuk rumah atau duduk dilambung saja?
Peneliti	Di lumbung mi saja om
Semuel	Ayo duduk. Apa mi keperluan ini?
Peneliti	Maaf sebelumnya om, Saya mau meneliti mengenai keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Bolehkah om?

Semuel	Cocok sekali kalau saya itu hahaha, karena 4 anak ku yang gangguan jiwa tapi meninggal mi 1, jadi 3 pi yang rajin mengunjungi <i>Rumah Singgah</i> . Tentu saja sangat bisa. Silahkan, nak. Anggap saja cerita seperti biasa. Apa lagi singkatannya itu orang yang memiliki gangguan jiwa?
Peneliti	ODGJ om kepanjangannya orang dengan gangguan jiwa(ODGJ). Baik om, jadi saya hendak meneliti tentang ketahanan atau ketangguhan untuk bangkit ketika berada dalam situasi yang sulit. Salah satunya, keadaan dengan memiliki anak yang mengalami gangguan jiwa. Saya juga hendak melihat bagaimana lingkungan atau orang lain memperlakukan bapak sebagai keluarga ODGJ.
Semuel	Saya setuju kalau dikatakan bahwa memiliki anggota keluarga yang gangguan jiwa merupakan situasi yang sulit karena memang merawat mereka itu banyak tantangannya. Apalgi saya yang harus merawat 3 anak sekaligus.
Peneliti	Memiliki 3 anak yang ODGJ bukan main proses penerimaannya bagi om, kan yah? Bagaimana proses penerimaan diri om dalam menerima keadaan tersebut sebagai pemberian Tuhan?
Semuel	Bagi saya pribadi, menerima keadaan ini cukup sulit bagi

	saya. Apalagi kalau ku lihat mi anak-anak kambuh lagi. Biasa merasa tidak sanggup menerima keadaannya
Peneliti	Bagaimana itu anak mi kalau kambuh om? Sama ji atau bedakah kondisinya?
Semuel	Mungkin faktor gen juga ini atau kebetulan, itu 3 anak ku kalau kambuh sama semua ji gejalanya. anak tersebut memiliki gejala yang sama ketika kambuh yaitu mengamuk dengan melempar barang yang ada disekitarnya dan susah untuk ditegur.
Peneliti	Kekambuhan ini, bisakah dibilang sebagai tantangan mi dalam merawat 3 anak mi? Atau adakah tantangan atau pergumulan mi yang lain?
Semuel	Iya, itu termasuk tantangan saya. Kalau tantangan saya yang lain adalah kurangnya RS yang memadai untuk merawat mereka kalau kambuh. Apalagi zaman dulu itu, harus pi dirujuk ke Makassar baru bisa. Selain itu, tidak pasti masa depannya mereka ini padahal sebenarnya mereka memiliki bakat. Eh, banyak-banyak keluhan ku ini.
Peneliti	Tidak apa-apa,om. Dengan tantangan-tantangan seperti itu, bagaimana cara mi mengatasinya? (<i>tahan banting</i>)
Semuel	Om Selalu menghibur diri sendiri. Selain itu saya tekun dalam

	merawat mereka walaupun tantangannya berat, dan tabah dalam mendampingi mereka tapi dukungan dari banyak pihak membuat saya bertahan.
Peneliti	Lalu, harapan apa yang mau mi capai dalam merawat 3 anak ini om?
Semuel	Tentu saja besar harapan saya akan kesembuhan anak-anak. Saya juga berharap untuk dikuatkan oleh Tuhan dalam menerima keadaan dengan memiliki 3 anak yang gangguan jiwa.
Peneliti	Situasi yang sulit untuk diterima memang ini, tapi semoga om bisa bertahan dan bangkit dari situasi ini, sama seperti penelitian saya,heheheh. Om, kalau mereka kambuh, tentu berpengaruh sama pengendalian emosi, lalu bagaimana om mampu mengendalikan emosi dalam merawat ODGJ, apalagi ini 3 anak sekaligus?
Semuel	Kalau pengendalian diri atau emosi, saya cukup baik dalam hal ini. Apalagi saya dikelilingi orang-orang yang baik sehingga membuat saya mudah dalam mencari dukungan atau bantuan dari orang lain, apalagi kalau mengamuk? Kan butuh bantuan orang lain. Selain itu, mungkin karena terbiasa mi hidup seperti ini jadi kalau saya sudah merasa capek dan

	kacau mi pikiran ku, om mulai mi cari waktu untuk diri sendiri.
Peneliti	Berarti dalam beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam merawat anak ODGJ, Om menyediakan waktu untuk diri sendiri, atau ada kemampuan diri yang lain?
Semuel	Iya, bagi saya merawat diri sendiri juga penting agar tetap sehat secara fisik dan mental untuk mendukung anak-anak lebih maksimal. Jadi saya juga menjaga pola makan yang sehat, berolahraga, tidur cukup, dan mencari waktu untuk aktivitas yang menyenangkan agar tetap kuat dalam membantu anak-anak.
Peneliti	Betul sekali itu om, perlu ki juga jaga kesehatan ta' sendiri.
Semuel	Iya, makanya kalian selagi masih muda yang penting itu kesehatannya tetap di jaga nak.
Peneliti	Hehehe, iya om. Dengan diberikan berbagai tantangan dalam merawat anak-anak yang mengalami gangguan jiwa, bagaimana mi maknai situasi tersebut?
Semuel	Meskipun agak berat bagi saya berpikir positif dalam kondisi seperti ini, tapi saya berpegang pada keyakinan bahwa Tuhan memberikan ujian sesuai dengan kapasitas yang dapat saya tangani. Saya melihat tantangan ini sebagai kesempatan untuk

	mendapatkan kekuatan, kesabaran, dan rasa syukur dalam menjalani hidup walaupun situasinya sulit.
Peneliti	Kalau perhatian, penghargaan, penerimaan, dan keramahan dari masyarakat orang lain berpengaruh kah sama ketahanan diri mi melewati sulit seperti ini?
Semuel	Sangat berpengaruh, ini bagi saya pribadi yah. Apalagi kalau bagian sekitar rumah kan, keluarga ji semua bahkan masyarakat sekitar pun mendukung kami seperti memberikan bantuan (perhatian) ketika kami lagi kesusahan.
Peneliti	Kenapa bisa dukungan (perhatian, penghargaan, penerimaan, dan keramahan) orang lain bisa mempengaruhi ketahanan mi dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?
Semuel	Karena ketika kami didukung oleh orang-orang di sekitar kami, maka kami merasa lebih mampu mengatasi stres karena kami merasa diperhatikan
Pene;iti	Kalau begitu, perlakuan seperti apa yang diharapkan dari orang lain untuk membentuk ketahanan mi dalam menghadapi anak-anak, om?
Semuel	Saya berharap orang lain bisa lebih empati dan memahami kondisi kami. Perlakuan yang saya harapkan adalah

	dukungan yang tulus dan pengertian terhadap gangguan jiwa yang dialami anak-anak saya . Saya ingin merasa didukung dan diterima tanpa adanya diskriminasi
Peneliti	Terima kasih atas waktunya, om. Habis mi pertanyaannya
Semuel	Oke nak, datang ko saja kalau masih ada yang mau ditanyakan.

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Ketiga

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Rabu, 12 Mei 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Marlin (*nama samaran*)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 39 Tahun

Peneliti/ Informan	Percakapan
Peneliti	Halo tante, selamat sore.
Marlin (Informan 3)	Eh, selamat sore dek. Dimana pernah ku lihat ko e?
Peneliti	Pernah ka' KKN di sini tante, mahasiswa IAKN Toraja.
Marlin	Oh, sini ko dek, naik ki' ke rumah.
Peneliti	Iya tante, Terima kasih.
Marlin	Ada keperluan apa ini dek?
Peneliti	Mohon maaf sebelumnya tante, saya mau ingin menanyakan beberapa hal terkait keluarga yang memiliki anggota yang mengalami gangguan jiwa. Bisa tante?

Marlin	Tentu saja bisa dek,kebetulan saya punya anak yang 'gila' (sebut ODGJ), silahkan.
Peneliti	Hm, bukan tawwa gila tante, biasa dia di bilang orang dengan gangguan jiwa atau disingkat biasa ODGJ. Jadi, saya akan meneliti mengenai ketahanan atau ketangguhan untuk bangkit ketika berada dalam situasi yang sulit. Salah satunya, keadaan dengan memiliki anak yang mengalami gangguan jiwa. Saya juga hendak melihat bagaimana lingkungan atau orang lain memperlakukan tante sebagai keluarga ODGJ.
Marlin	Hm, menarik. Sebenarnya, awalnya normal ini anak (sebut Elisabet), tapi mungkin karena ada semacam ejekan dari temannya jadi mungkin itu mi penyebabnya na jadi 'gila'
Peneliti	Iya,tante? Jadi dia mulai mengalami gangguan jiwa karena ejekan dari temannya?
Marlin	Mungkin, karena dia awalnya normal, baru ku sadari <i>gila</i> ini anakku pas dia mulai berperilaku aneh, dia mengurung diri di kamar, baru pukul-pukul dinding biasa.
Peneliti	Oh begitu, lalu dengan kondisi seperti itu bagaimana proses penerimaan mi, tante?
Marlin	Ku terima ji anak ku walaupun <i>gila</i> , eh apa singkatannya

	tadi?
Peneliti	O,D,G,J Tante.
Marlin	Oh iyo, ODGJ kasar juga kalau ku bilang <i>gila</i> . Jadi ku terima ji kondisi anak ku, tapi sulit ku terima itu perlakuannya teman-temannya apalagi sampai merusak mental anak ku. Tapi sebagai orang tua, saya harus menyayangi dan merawat anak ku karena itu yang palin na butuhkan
Peneliti	Agak berat memang tante. Dalam merawat Elisabet, tantangan atau pergumulan seperti apa yang mi hadapi?
Marlin	Kalau di bilang tantangan, banyak sekali dek. Kadang-kadang capek ka' karena tidak bisa mi normal kembali anak ku walaupun banyak mi tempat berobat ku tempati bawa i. Lain pi lagi biaya pengobatannya itu. Kesabaran ku pi itu hadapi karena susah sekali diatur, biasa juga mengamuk pukul-pukul dinding sampe rusak.
Peneliti	Dengan berbagai tantangan dan kondisi seperti itu, bagaimana caranya supaya tetap ki' bertahan tante?
Marlin	Saya tahan karena ada cinta dan kasih sayang ku sama anak ini. Itu, motivasi terkuat yang saya miliki (berkaca-kaca) sehingga saya kuat sampai hari ini.
Peneliti	Mama yang kuat tante ini yah.

Marlin	Hahaha menjadi mama itu harus memang ki' kuat dek.
Peneliti	Apa harapan yang ingin mi capai dalam merawat adek Elisabet, tante?
Marlin	Harapan ku, semoga kehadiran ku bisa menjadi kekuatan bagi anak ku, dan berharap usaha ku membawa kan perubahan yang baik bagi anakku.
Peneliti	Kalau tadi mi bilang Elisabet itu susah di atur, bahkan biasa sering memukul dinding. Bagaimana tante mampu mengontrol emosi ketika menghadapi adek Elisabet?
Marlin	Yah, sabar. Mungkin, karena terbiasa mi ka' juga hidup sama jadi ku tau mi caranya bujuk kalau kambuh.
Peneliti	Bagaimana cara mi menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dalam merawat Elisabet tante?
Marlin	Saya untungnya orang yang cepat menyesuaikan diri dengan keadaan, jadi berusaha ka' terus menyesuaikan diri dengan setiap perubahan kelakuannya anakku, terus lewat penyesuaian diriku itu. Bisa ka' cari solusi untuk mengatasi tantangan untuk membantu proses pemulihannya.
Peneliti	Jadi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang ada penting sekali,tante?.
Marlin	Iya dek

Peneliti	Lalu bagaimana tante memaknai dunia dengan Tuhan yang memberikan ujian memiliki anak dengan gangguan jiwa?
Marlin	Harus tetap positif <i>thinking</i> kalau kata anak muda zaman sekarang. Saya melihat kondisi ini sebagai tantangan yang harus kuhadapi. Saya melihat bahwa Elisabet memiliki sifat-sifat unik dan bakat yang luar biasa. Jadi berusaha ka' dukung anakku dalam mengembangkan potensi dan mencapai kehidupan yang penuh makna, karena dia berhak untuk itu.
Peneliti	Jawaban yang menarik. Dalam merawat anak yang ODGJ, pernah ki' kah punya pikiran atau perasaan yang negatif? (kesadaran)
Marlin	Sebagai manusia biasa tentu saja pernah, dek.
Peneliti	Pikiran seperti apa itu tante?
Marlin	Lebih ke pikiran yang menyalahkan diri sendiri, karena lihat saja bagaimana kondisi keuangan kami yang kurang mendukung dalam merawat Elisabet kasian, jadi biasa tidak makan mi obat karena tidak ada uang di pake beli, saya merasa tidak berguna karena tidak bisa memberikan yang terbaik untuk perawatannya. (Nangis)
Peneliti	Sabar ki' tante

Marlin	Santai saja dek. Lanjut mi
Peneliti	Dengan tantangan memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, apakah bentuk penerimaan, penghargaan, perhatian, dan keramahan dari orang lain berpengaruh untuk tetap bertahan dalam menghadapi situasi sulit tersebut?
Marlin	Tentu saja sangat berpengaruh karena kami sebagai keluarga yang memiliki anggota keluarga yang ODGJ merasa bahwa dukungan dan penerimaan dari orang lain sangat penting.
Peneliti	Kenapa bisa seperti itu tante?
Marlin	Karena ketika kami merasa didukung dan diterima oleh orang lain, kami merasa lebih kuat karena itu memberikan kami harapan bahwa kami tidak sendirian dalam perjalanan ini
Peneliti	Kalau begitu, bagaimanakah perlakuan (penerimaan, penghargaan, perhatian, dan keramahan) yang diharapkan dari orang lain untuk membentuk ketahanan atau ketangguhan untuk bangkit dari berbagai situasi sulit yang dihadapi dalam merawat anak yang mengalami gangguan jiwa?

Marlin	Kami berharap orang lain dapat memberikan dukungan emosional yang tulus (perhatian). Terkadang, kami butuh seseorang yang mendengarkan, mengungkapkan simpati, atau memberikan dorongan motivasi. (penerimaan, keramahan)
Peneliti	Kira-kira perlakuan seperti sudah mi terima dari orang lain tante?
Marlin	Iya, masyarakat disini tidak mendiskriminasi kami, tapi biasa mereka juga memberikan perhatian seperti memotivasi kami untuk tetap kuat. Tapi, soal mendengarkan, menurut saya itu lebih ditingkatkan oleh masyarakat disini. Karena biasa mereka tanpa sadar mungkin, membuat kami merasa dihakimi
Peneliti	Oke tante, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya.
Marlin	Oh, tidak ada mi pertanyaan?
Peneliti	Hehehe iya tante, masih mau kah di tambah?
Marlin	Bisa hahahaha, menarik diskusinya. Terima kasih juga dek. Sukses sampai akhir yah
Peneliti	Amin, tante. Terima kasih

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Keempat

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Senin, 17 Mei 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Katarina (*nama samaran*)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 43 Tahun

Peneliti/Informan	Percakapan
Peneliti	Tante, selamat pagi. Saya Selma, mahasiswa IAKN Toraja.
Katarina (Informan 4)	Selamat pagi, Selma. Silahkan masuk rumah nak.
Peneliti	Iya, terima kasih tante.
Katarina	Silahkan duduk
Peneliti	Maaf tante, mengganggu mi ka' kapang ini
Katarina	Tidak apa-apa ji, apa keperluan mi ini, nak?
Peneliti	Maaf tante, saya mau meneliti dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di kampus. Saya mau teliti tentang keluarga yang memiliki anggota keluarga yang gangguan jiwa. Boleh tante?

Katarina	Boleh nak, kebetulan anak saya yang gangguan jiwa lagi keluar. Kalau ada, mungkin tidak bisa karena takutnya dia marah. Ini saja, bekas pukulannya belum sembuh total (memperlihatkan wajah yg agak memar)
Peneliti	Eh, kalau tidak bisa, tidak apa-apa tante. Nanti tante yang kena imbasnya
Katarina	Tidak apa-apa, saya mungkin bisa berbagi kisah untuk menolongmu dalam tugas. Dia (sebut saja Choco) kalau keluar biasa lama ji. Lagi waktu luang juga, daripada sepi. Ayo berdiskusi.
Peneliti	Tidak apa-apa ji kah tante? Berdua ji ki' sama Choco di sini tante?
Katarina	Sangat tidak apa-apa. Iya, berdua ji kan. Makanya, kalau kambuh Choco biasa, takut ka' karena mengamuk, na saya sendiri ji
Peneliti	Wih, na bagaimana caranya hadapi Choco kalau kambuh tante?
Katarina	Menghindar semampu saya, terus membiarkan dia begitu karena kalau dicegah mengamuk, kita yang akan jadi sasarannya
Peneliti	Jadi, bagaimana cara mi menerima keadaan dalam

	merawat Choco, tante?
Katarina	Saya terima Choco karena dia anak saya, dia tanggung jawabku. Tapi tidak dengan situasi kalau dia mengamuk, saya takut dipukul. Rasa takut membuat saya sulit menerima keadaan
Peneliti	Tantangan yang berat, lalu bagaimana tante bertahan dalam kondisi yang rumit seperti itu tante?
Katarina	Tantangannya tidak hanya itu, saya juga mendapatkan stigma yang negatif dari tetangga dengan menyalahkan saya sebagai penyebab atas <i>sakitnya</i> Choco. Dengan berbagai pergumulan itu, saya tetap bertahan dengan belajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, menghibur diri sendiri, dan menghindar dari Choco. Kalau bukan saya yang mendukungnya? Siapa lagi? Dia saja sudah ditakuti masyarakat.
Peneliti	Kuatnya ki' tante, apa yang hendak tante capai dengan merawat Choco? (harapan)
Katarina	Saya berharap lebih dikuatkan agar saya tidak putus asa dengan keadaan ini, tapi saya harus bangkit dan semangat untuk menghadapi ujian-Nya. Semoga Choco juga cepat sembuh.

Peneliti	Bagaimana tante bisa penguasaan diri atau bagaimana perasaan mi dalam merawat Choco?
Katarina	Saya kurang mampu mengendalikan rasa takut yang saya alami, setiap hari saya merasa ketakutan sendirian karena Choco bisa kambuh kapan saja, dan bisa memukuli saya. Tapi saya harus mampu untuk tetap sabar dan bertahan demi Choco. Jadi, saya belajar menyesuaikan diri dan mencari solusi untuk meminimalisir kekambuhan Choco dengan membawanya ke 'Rumah Singgah' dan diberi obat.
Peneliti	Dengan tantangan yang cukup berat seperti itu, bagaimana tante memaknai dunia walaupun Tuhan memberikan ujian dengan memiliki anggota yang mengalami gangguan jiwa?
Katarina	Bagi saya, setiap perjalanan hidup adalah unik. Saya sadar bahwa tidak ada kehidupan yang bebas dari ujian atau kesulitan. Saya melihat keadaan ini sebagai peluang untuk memperkuat iman, kesabaran, dan ketahanan.
Peneliti	Pernah tidak memiliki pikiran dan perasaan yang negatif dalam merawat Choco? (kesadaran)
Katarina	Saya sadar bahwa jangankan orang lain yang takut sama anak saya. Saya pun biasa takut sama dia apalagi kalau kambuh. Ini, memberikan saya pikiran negatif seperti saya

	malu dan takut akan penilaian orang lain.
Peneliti	Kalau soal tante takut itu hal yang wajar. Siapa yang tidak takut kalau mau ki' dipukul tante. Jadi, bisa saya bilang dukungan (perhatian, penghargaan, keramahan) dan penerimaan dari orang lain juga mempengaruhi ketangguhan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, tante?
Katarina	Iyalah, coba tante didukung pasti lebih kuat lagi.
Peneliti	Menurut tante, mengapa dukungan (perhatian, penghargaan, keramahan) atau penerimaan dari orang lain mempengaruhi ketangguhan atau ketahanan tante dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?
Katarina	Karena orang-orang yang memberikan dukungan, seperti teman, kerabat, atau masyarakat sekitar, dapat menjadi sumber pemahaman, dukungan emosional, dan bantuan praktis. Dukungan ini dapat membuat kami merasa didukung dan dihargai, dan itu memberi kami kepercayaan diri dan ketahanan untuk menghadapi perjalanan dengan gangguan jiwa
Peneliti	Kalau begitu, bagaimanakah perlakuan (perhatian,

	<p>penghargaan, keramahan) dan penerimaan) yang diharapkan dari orang lain untuk membentuk ketangguhan atau ketahanan tante dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?</p>
Katarina	<p>Saya ingin merasa didukung dan diterima tanpa adanya stigma yang buruk. Saya juga harap orang lain memberikan saya ruang untuk mengungkapkan apa yang saya alami tanpa takut dihakimi dan salahkan. Sayang sekali, saya belum menerimanya sama sekali</p>
Peneliti	<p>Semoga kedepan bisa mi terima tante. Terima kasih sudah berbagi pengalaman dengan saya.</p>
Katarina	<p>Oh, sudah selesai?</p>
Peneliti	<p>Iya, tante. Terima kasih, informasinya</p>
Katarina	<p>Sama-sama nak, semoga ada kesempatan lain waktu untuk bercerita lagi. Terima kasih sudah berkunjung</p>
Peneliti	<p>Saya yang Terima kasih tante.</p>

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Kelima

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Jeny (*nama samaran*)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 25 tahun

Peneliti/Informan	Percakapan
Peneliti	Hai, apa kabar kak?
Jeny (Informan 3)	Halo dek, kabar baik. Apa kabar ko? Kau yang pernah anak IAKN yang pernah KKN di sini toh?
Peneliti	Kabar baik kak. Iya kak
Jeny	Ada apa ini, dek?
Peneliti	Maaf kak, ku dengar-dengar ada saudara yang mengalami gangguan jiwa le, kak?
Jeny	Oh iya, ada. Kakakku (Sebut saja Sepri). Kenapa itu dek?
Peneliti	Mau ka' tanya-tanya dengan kamu kak sebagai keluarga yang memiliki anggota keluarga yang

	mengalami gangguan jiwa. Boleh kak?
Jeny	Oh bisa dek
Peneliti	Jadi mau ka' meneliti untuk keperluan tugas akhir kak, yang membahas mengenai ketahanan atau ketangguhan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa atau ODGJ, dan bagaimana orang lain memperlakukan kakak sebagai keluarga yang memiliki anggota yang mengalami gangguan jiwa.
Jeny	Oh, skripsi mu dek?
Peneliti	Iya kak
Jeny	Bisa dek. Jadi ini kakak ku toh, menderita <i>Skizofrenia</i> begitu ee, tapi kerja mi ji baru begitu
Peneliti	Bagaimana cara mi menerima keadaan untuk merawat saudara sebagai pemberian Tuhan yang mengalami gangguan jiwa, kak?
Jeny	Kalau di bilang menerima, yah di terima. Saya yakin <i>Skizofrenia</i> yang na alami sepri masih bisa ku tangani, bukan karena ada yang tidak beres.
Peneliti	Dalam menangani kak Sepri, apa yang menjadi tantangan atau pergumulan mi kak?
Jeny	Biasa ka' stres, kecemasan, dan perasaan takut terkait

	dengan kondisinya kakak. Kurang tidur ka' juga biasa karena harus ku awasi terus, apalagi kalau kambuh.
Peneliti	Na bagaimana cara mi bertahan dalam kondisi seperti itu, kak?
Jeny	Ini terkait dengan penjelasan mengenai penelitian mu di awal, bahwa memang dukungan dari orang lain itu penting bagi kami yang punya anggota keluarga yang seperti ini. Seperti saya, karena saya didukung dengan baik oleh orang lain, jadi itu membantu saya bertahan, dan lebih semangat dalam situasi seperti ini.
Peneliti	Jadi, menurut mi berpengaruh memang itu dukungan (perhatian, penghargaan, keramahan, dan penerimaan) orang lain terhadap ketahanan mi dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa
Jeny	Menurut saya yah, itu berpengaruh.
Peneliti	Kenapa bisa begitu kak?
Jeny	Kan banyak tantangan dalam merawat keluarga kami yang ODGJ dan ketika kami didukung , kami merasa lebih mampu mengatasi kesulitan karena ada orang lain yang menghibur kami. Dan ketika orang lain

	<p>mendukung dan memahami kondisi kami. Ini juga memungkinkan kami untuk terbuka untuk mencari bantuan ketika diperlukan. Kayak tidak malu-malu ki' minta tolong kalau orang dukung</p>
Peneliti	<p>Mengerti kak, lalu harapan apa yang hendak dicapai dalam merawat saudara yang mengalami gangguan jiwa, kak?</p>
Jeny	<p>Saya ingin Sepri sembuh, dan dukungan yang saya terima kiranya terus berlanjut agar saya lebih semangat, dan bisa menerima keadaan yang sulit ini.</p>
Peneliti	<p>Semoga tercapai setiap harapannya kak. Kalau dalam merawat kak Sepri tentu ada hal yang kadang-kadang bikin emosi, bagaimana ki' mampu mengendalikan diri itu kak?</p>
Jeny	<p>Hahaha, Sepri itu moodnya tidak stabil kadang-kadang menjengkelkan sekali tapi untungnya saya bisa mengendalikan diri. Jadi, saya yang sesuaikan diri ku dengan perubahan emosinya. Mengerti ki' saja karena <i>agak miring-miring, kasian</i></p>
Peneliti	<p>Berarti kemampuan diri dalam hal pengendalian diri yang baik itu penting le' kak?</p>

Jeny	Penting sekali, proses menyesuaikan diri juga penting.
Peneliti	Keyakinan seperti apa yang mi pegang teguh untuk tetap bertahan di situasi yang sulit dalam merawat kak Sepri, kak?
Jeny	Saya percaya bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan dalam setiap situasi yang kuhadapi. Begitu mi,ibu pendeta?
Peneliti	Hahahah cocok kak, lalu dengan memiliki anggota keluarga yang ODGJ dengan segala tantangannya. Apakah kak Jeny tetap memaknai dunia dengan positif walaupun Tuhan memberikan ujian seperti itu?
Jeny	Tentu saja, walaupun kadang-kadang ada juga pikiran negatif biasa.
Peneliti	Pikiran negatif seperti apa itu kak? (kesadaran)
Jeny	Kekhawatiran itu termasuk mi negatif,kan?. Artinya kurang berserah diri dan percaya akan kuasa Tuhan. Tapi ketakutan bahwa saya tidak mampu merawat sepri dengan baik sehingga ia bisa saja meninggal (berkaca-kaca). Jadi, saya belajar untuk memahami ciri-cirinya kalau mau kambuh supaya bisa siap siaga memberikan pertolongan

Peneliti	Dengan pikiran negatif seperti itu, bagaimana caranya tetap memaknai dunia secara positif, seperti yang mi bilang tadi?
Jeny	Dengan memperhatikan hal-hal positif dalam situasi tersebut. Tidak perlu terlalu dipikirkan. Merawat diri sendiri juga perlu, untuk menjaga kesehatan mental dan emosional. Tidak boleh ka' ikut-ikutan sakit nanti siapa mi yang merawat dan dirawat
Peneliti	Betul sekali itu, kak. Terakhir kak, bagaimana perlakuan (perhatian, penghargaan, keramahan, dan penerimaan yang diharapkan dari orang lain untuk membentuk ketahanan atau ketangguhan kakak dalam mengatasi situasi sulit dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa
Jeny	Saya berharap orang lain memperhatikan kami, merangkul, dan melayani kami dengan tulus. Karena kami butuh perhatian dan dimengerti untuk menghadapi keadaan anggota keluarga kami yang mengalami gangguan jiwa.
Peneliti	Kira-kira, selama ini perlakuan-perlakuan seperti itu, sudah diterima dari orang lain, kak?

Jeny	Orang disini sudah memperlakukan kami dengan sangat baik, dan saya sangat salut dengan itu, mereka merangkul, menerima kami dengan baik sehingga saya merasa tidak sendiri dalam menghadapi situasi ini.
Peneliti	Oke kak, terima kasih sudah berdiskusi dengan saya.
Jeny	Oke deh, dek. Sama-sama. Sukses yah

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Keenam

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Minggu, 17 Mei 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Itha (nama samaran)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 24 tahun

Peneliti/Informan	Percakapan
Peneliti	Selamat pagi kak, apa kabar?
Itha (Nama samaran)	Selamat pagi. Kabar baik. Eh Selma lama sekali mi ko tidak datang ke sini
Peneliti	Hahaha iya kak, banyak kesibukan kak.
Itha	Biasa terjadi sama mahasiswa tingkat akhir le?
Peneliti	Hehe, iye kak. Sekaitan dengan tugas akhir mi juga ku berkunjung ini
Itha	Apa mi yang bisa ku bantu ini? kalau bisa ji ku bantu.
Peneliti	Maaf kak, mau ka' bertanya sekaitan dengan perlakuan mi terhadap orang dengan gangguan jiwa di Bebo'. Bisa kak?

Itha	Bisa dek
Peneliti	Hm begini kak, penelitian ku terkait dengan perlakuan masyarakat yang bisa membangun ketahanan atau ketangguhan keluarga orang dengan gangguan jiwa dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Jadi, mau ka' bertanya-tanya ke kamu kak.
Itha	Oh, boleh-boleh. Silahkan.
Peneliti	Bagaimana mi terima itu keluarga orang dengan gangguan jiwa dan keluarganya kak?
Itha	Diterima ji apalagi kalau tetangga sekali ki begini
Peneliti	Bagaimana bentuk penerimaan mi terhadap keluarganya?
Itha	Hm, bagaimana le. Ku mengerti ji kalau merawat orang dengan gangguan jiwa itu tidak mudah tawwa, sedangkan rawat anak yang nakal saja bisa ki' stress apalagi ini yang tidak normal. Jadi, ku terima ODGJ dan keluarganya dengan sepenuh hati dan sikap terbuka. Mengerti ka' kalau gangguan jiwa bukanlah sesuatu yang mereka pilih, dan mereka juga memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan hormat dan butuh i

	dimengerti.
Peneliti	Bisa dibilang mi terima dengan menghargai dan mencoba mengerti keadaannya le, kak?
Itha	Yap betul dek.
Peneliti	Kak, bagaimana pendapat mi kalau dibilang penerimaan yang tulus dapat memberikan dukungan yang berarti bagi keluarga yang menghadapi tantangan gangguan jiwa?
Itha	Setuju ka' lah, kalau diterima orang pasti bisa jadi dukungan.
Peneliti	Kenapa bisa begitu, kak?
Itha	Karena penerimaan yang tulus memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan bagi keluarga orang dengan gangguan jiwa. Dalam situasi yang sulit dan menantang dalam merawat orang dengan gangguan jiwa , penting sekali untuk memiliki orang-orang di sekitar yang mendukung, memahami, dan tidak menghakimi. Dukungan itu bisa memberikan kekuatan dan harapan bagi keluarga dalam menghadapi tantangannya. Kayak kau yang lagi stres-stresnya menyusun, pasti butuh ko diperhatikan toh?

Peneliti	Hahahahah, biasa ji kak.
Itha	Deh, jujur mi ko. Pernah juga ku lewati masa-masa ini
Peneliti	Jujur mi ka' kak. Masih sekaitan ji dengan memberi perhatian ini kak. Pernah ki' kah kasih perhatian yang tulus, memotivasi, dan mendoakan orang dengan gangguan jiwa dan keluarganya?
Itha	Kalau ku terima iya, tapi tidak ku perhatikan, kelemahan ku mi ini terlalu sibuk ka' dengan urus diri sendiri sampai tidak memperhatikan.
Peneliti	Jadi, mi terima tapi tidak mi kasih perhatian?
Itha	Iya, nda ku tau juga bagaimana cara kasih perhatian ke mereka, apalagi kalau tidak minta tolong agak sungkan juga ki kasih perhatian nanti di bilang sok perhatian sekali hahahaha
Peneliti	Kenapa kira-kira tidak mau i minta tolong kak?
Itha	Iyo le? Nda ku tau juga hahahah. Tapi mungkin karena sibuk ka' na lihat jadi takut i merepotkan.
Peneliti	Kalau misalnya minta tolong i kak baru ada juga kesibukan mi yang lain (Memberi waktu), kira-kira bagaimana itu?
Itha	Pilihan yang sulit hahahah, tapi dilihat dulu keadaan

	<p>yang paling mendesak. Kalau memang dia sangat butuh pertolongan yah ku tunda dulu pekerjaan ku. Kalau pekerjaanku juga sangat tidak bisa kutinggalkan yah, mungkin bisa ka' minta tolong orang lain supaya ganti ka' bantu i.</p>
Peneliti	<p>Jadi, tergantung bagaimana kondisi le kak? Kalau pekerjaan mi penting, minta tolong ki' lagi sama yang lain untuk tolong i. Kek perantara le' kak? hahahah</p>
Itha	<p>Iyo, setidaknya pertolongan itu ada campur tangan saya hahaha.</p>
Peneliti	<p>Hahaha. Kak, bagaimana cara mi menghargai dan menerima Keluarga ODGJ (Keterbukaan)?</p>
Itha	<p>Salah satu bentuk kalau ku hargai keluarga ODGJ yah dengan tidak menghakimi dan meremehkan masalah yang na hadapi, terus kalau ada pesta atau apa begitu di rumah ku panggil.</p>
Peneliti	<p>Kek dilibatkan begitu le' kak?</p>
Itha	<p>Iyo cocok mi, supaya nda menutup diri ii dan merasa dianggap ada i begitu ee</p>
Peneliti	<p>Kak, menurut mi bisakah juga dibilang memberi perhatian yang tulus dan menghargai keluarga ODGJ itu</p>

	bisa menjadi sumber dukungan dalam membangun ketahanannya menghadapi ODGJ?
Itha	Hm, bisa. Karena mereka sudah menghadapi ODGJ yang bisa dibilang menguras emosi. Nah, dengan menghargai dan memberikan perhatian yang tulus, kita dapat membantu mengurangi beban tersebut.
Peneliti	Jadi, kesimpulannya, mi terima itu keluarga ODGJ dengan memahami tantangannya tapi belum terlalu mi perhatikan karena banyak kesibukan sendiri, terus tidak mi hakimi dan meremehkan tantangannya itu bentuk kalau mi hargai. Menurut mi, rasa diterima, diperhatikan, dihargai adalah bentuk dukungan bagi ketangguhan keluarga orang dengan gangguan jiwa dalam merawat anggota keluarganya yang ODGJ. Cocok mi begitu kesimpulannya kak?
Itha	Wih pintar ko, lancar skripsi ini hahahah. Cocok mi, dek.
Peneliti	Hahaha <i>kurre</i> kak. Terima kasih sudah berbagi
Itha	Sama-sama

Hasil Verbatim Subjek Penelitian Ketujuh

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Selasa, 19 Juni 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Novi (nama samaran)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 32 tahun

Peneliti/ Informan	Percakapan
Peneliti	Selamat Pagi, tante
Novi (Informan 6)	Pagi nak, ayo masuk
Peneliti	Terima kasih tante
Novi	Silahkan duduk.
Peneliti	Iye tante
Novi	Apa keperluan?
Peneliti	Maaf tante, mau penelitian untuk keperluan tugas akhir tentang perlakuan terhadap keluarga orang dengan gangguan jiwa yang dapat membangun ketahanannya dalam merawat

	keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Boleh tante?
Novi	Oh misalnya perlakuan ke keluarganya mama *** kah?
Peneliti	Iya tante.Boleh?
Novi	Boleh, silahkan
Peneliti	Hm, bagaimana mi terima itu keluarga ODGJ?
Novi	Ku terima dengan mencoba mengerti bebannya merawat <i>to bomboan</i> .
Peneliti	ODGJ tante, orang dengan gangguan jiwa. Bagaimana cara mi menerima dengan mengerti?
Novi	Ku usahakan untuk paham bagaimana perasaannya mereka punya keluarga yang ODGJ.
Peneliti	Bagaimana caranya mi pahami perasaannya, tante?
Novi	Dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluarga dengan penuh perhatian saat mereka berbagi pengalaman, tantangan, atau kekhawatiran mereka terkait dengan gangguan jiwa yang dihadapi anggota keluarga mereka.
Peneliti	Apakah itu termasuk cara mi perhatian ke keluarga ODGJ tante?
Novi	Iya, mendengarkan juga kan salah satu cara kita memberi perhatian
Peneliti	Betul tante, lalu bagaimana menurut tante kalau dibilang

	penerimaan dan perhatian kita dapat membantu keluarga ODGJ dalam menghadapi tantangan merawat ODGJ?
Novi	Menurutku, penerimaan dan perhatian sangatlah penting dalam membantu keluarga yang merawat orang dengan gangguan jiwa. Ketika kita menerima kondisi mereka dengan terbuka dan tanpa menghakimi, itu memberikan rasa aman dan dukungan emosional bagi keluarga tersebut.
Peneliti	Setuju ka' itu tante, kalau memberikan mereka penghargaan, pentingkah juga itu tante?
Novi	Iyo, penting sekali juga itu.
Peneliti	Kenapa penting, tante?
Novi	Karena menghargai usaha dan ketekunan mereka dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dapat memberikan dorongan positif yang sangat dibutuhkan. Ketika kita mengakui dan menghargai perjuangan mereka, itu memberikan pengakuan atas upaya mereka.
Peneliti	Bagaimana caranya tante menghargai keluarga orang dengan gangguan jiwa dalam masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari?
Novi	Mengajak keluarga untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau acara keluarga yang dapat membantu memberikan momen

	keceriaan
Peneliti	Tante pernah ki' kah memberi waktu, materi, dan perhatian bagi keluarga ODGJ?
Novi	Pernah, tapi jarang
Peneliti	Bagaimana bentuk memberi waktu, materi, dan perhatiannya tante?
Novi	Biasa toh, ku bantu kalau misal mereka butuh uang dan saya kebetulan ada. Tapi kalau tidak ada yah mau mi di apa. Terus, kalau ini mama *** kambuh anaknya ku bantu masak makanan atau membersihkan supaya ada juga kasian waktunya istirahat
Peneliti	Luar biasa tante, baik sekali ki'. Terima kasih tante sudah berbagi pengalaman, sehat selalu ki'
Novi	Sama-sama, semoga lancar-lancar sekolah mu le
Peneliti	Iye' tante, Terima kasih

Hasil Verbatim Subjek penelitian ke delapan

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Sopi (nama samaran)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 26 tahun

Peneliti/ Informan	Percakapan
Peneliti	Selamat pagi kak, apa kabar?
Sopi(<i>nama samaran</i>)	Kabar baik, Eh Selma. Lamanya ko mi baru ku lihat
Peneliti	Hehehe lagi sibuk kak, jadi jarang ka' lagi berkunjung
Sopi	Kesibukan apa bang mi dia itu
Peneliti	Biasa kak, mahasiswa akhir. Wkwkwk
Sopi	Oh, revisi le? Semangat mahasiswa
Peneliti	Hehehe, Iye kak.
Sopi	Apa mi keperluan ini?
Peneliti	Mau ka' meneliti tentang penelitian ku terkait dengan perlakuan masyarakat yang bisa membangun ketahanan atau ketangguhan keluarga orang dengan gangguan jiwa

	dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Jadi mau ka' bertanya kak, boleh?
Sopi	Oke, silahkan dek. Selagi masih bisa ku jawab akan ku jawab. Pasti ko tanya ka' karena relawan ka' di <i>Rumah Singgah</i> toh?
Peneliti	Hahahah iya kak, jadi bagaimana mi terima orang dengan gangguan jiwa dan keluarganya kak?
Sopi	Ku terima dong, ku tahu bahwa tantangan merawat orang dengan gangguan jiwa bukan hal yang mudah, apalagi saya ku rasa mi bagaimana susahnya hadapi para ODGJ di <i>Rumah Singgah</i> . Banyak tingkah dan lain sebagainya yang bikin pusing tapi menyenangkan bisa menolong mereka
Peneliti	Bagaimana bentuk penerimaan terhadap mereka kak?
Sopi	Salah satu bentuk penerimaan ku yah menawarkan bantuan dan dukungan melalui menjadi relawan di <i>Rumah Singgah</i>
Peneliti	Dengan menjadi relawan, bantuan dan dukungan seperti apa yang di berikan kak?
Sopi	Korban waktu, tenaga kan salah satu bentuk bantuan mi
Peneliti	Itu salah satu bentuk kepedulian mi juga le kak?

Sopi	Iya dong
Peneliti	Kalau di <i>Rumah Singgah</i> , apa semua dibikin itu kak?
Sopi	Kalau saya toh tugasku hibur-hibur mereka dengan ku temani mereka menyanyi, main bulu tangkis, biasa juga bagi-bagi makanan hasil dari sumbangannya orang-orang. Baru ku coba mendengarkan keluhan dari banyak keluarga yang datang menemani mereka datang
Peneliti	Oh, banyak le kak. Korban waktu dan tenaga banyak. Apa alasannya kakak jadi relawan di sana?
Sopi	Hm agak alay ini wkkwk tapi kayak lebih ku tahu bersyukur kalau di sana kak. Sadar ka' kalau masih banyak pale yang punya tantangan hidup yang lebih kompleks dari yang ku alami, sampai mereka nda mampu atasi. Makanya patut menghargai dan mengapresiasi keluarga ODGJ yang menghadapi mereka setiap hari, saya saja 2 kali ji sebulan ku hadapi tapi kadang-kadang capek ka'.
Peneliti	Menarik kak, kan tadi ada dibilang menghargai keluarga ODGJ itu penting, bagaimana maksudnya itu kak?
Sopi	Seperti yang ku bilang tadi merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa dapat menghadirkan tekanan dan

	<p>beban emosional yang besar bagi keluarga. Mereka mungkin mengalami perasaan cemas, stres, kesedihan, dan kelelahan. Menghargai mereka berarti mengakui peran mereka yang berharga dalam memberikan perawatan yang diperlukan.</p>
Peneliti	<p>Perlakuan apa yang pernah kakak lakukan sebagai bentuk penghargaan mi kepada keluarga ODGJ?</p>
Sopi	<p>Ku perlakukan keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa secara normal, seperti caraku perlakukan keluarga lainnya. Tidak menunjukkan sikap yang berlebihan, membedakan, atau membuat keluarga tersebut merasa terasing.</p>
Peneliti	<p>Jadi menerima, menghargai, dan korban waktu dan tenaga itu bisa dikatakan bentuk dukungan bagi keluarga ODGJ dalam ketahanannya menghadapi tantangan ODGJ setiap hari, kak?</p>
Sopi	<p>Iya karena itu semua bisa menunjukkan kepedulian dan kesiapan untuk membantu keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa sehingga mereka merasa tidak sendirian menjalani hidupnya karena kehadiran kita orang-orang sekitarnya yang merangkul mereka.</p>

Peneliti	Terima kasih sudah berbagi pengalaman dengan saya kak, banyak pelajaran yang saya dapatkan
Sopi	Sama-sama, kapan-kapan jalan ke <i>Rumah Singgah</i> lagi le
Peneliti	Hehe iye' kak

Hasil Verbatim subjek Penelitian Kesembilan

A. Jadwal Wawancara

Tanggal : Minggu, 24 Juni 2023

B. Identitas Partisipan

Nama : Jerome (nama samaran)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 33 tahun

Peneliti/ Informan	Percakapan
Peneliti	Permisi, Om.
Jerome (Informan 9)	Oh, apa siapa mi ini?
Peneliti	Selma, Mahasiswa IAKN toraja om, yang pernah KKN di sini
Jerome	Oh, masuk ki rumah
Peneliti	Iya, terima kasih om
Jerome	Apa keperluan ini?
Peneliti	Maaf om, mau penelitian untuk keperluan tugas dari kampus tentang perlakuan terhadap keluarga orang dengan gangguan jiwa yang dapat membangun ketahanannya dalam

	merawat keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Boleh om?
Jerome	Selagi masih ku bantu, bisa saja. Silahkan. Orang dengan gangguan jiwa itu 'orang gila' toh?
Peneliti	Begitu mi om, tapi orang dengan gangguan jiwa dia namanya. Kalau disingkat ODGJ
Jerome	Oke mi, silahkan.
Peneliti	Bagaimanakah om menerima Orang dengan Gangguan Jiwa dan keluarganya?
Jerome	Di terima, dengan memahami mereka toh
Peneliti	Memahami keluarga orang dengan gangguan jiwa itu seperti apa, om?
Jerome	Mengerti keadaannya mereka. Tantangannya banyak, jadi tidak usah tambah bebannya dengan menghakimi mereka
Peneliti	Menghakimi keluarga orang dengan gangguan jiwa itu seperti apa, om?
Jerome	Kayak di bilang "Ih, ada keluarganya gila, jangan-jangan keturunan"
Peneliti	Biasakah ada yang menghakimi begitu di sini om?
Jerome	Ada, makanya ku bilang karena pernah kudengar, hahhahah.

Peneliti	Menurut om, keluarga ODGJ itu harus kah diterima?
Jerome	Haruslah
Peneliti	Kenapa begitu om?
Jerome	Karena mereka punya hak untuk diterima dan dihargai, tidak boleh dikecualikan atau ditolak hanya karena ada keluarganya <i>gila</i> (sebut ODGJ)
Peneliti	Betul om, kalau penerimaan itu bisakah jadi dukungannya keluarga ODGJ dalam menghadapi keluarganya yang ODGJ?
Jerome	We bisa sekali itu, karena kalau diterima pasti merasa tidak sendirian mereka dan tidak merasa dikucilkan. Seperti yang ku bilang tadi, setidaknya jangan menghakimi mereka karena itu bisa jadi beban yang baru
Peneliti	Kalau begitu berarti harus i juga diperhatikan dengan tulus le, om?
Jerome	Iyo cocok sekali ko
Peneliti	Pernahkah mi kasih perhatian itu keluarga ODGJ, om?
Jerome	Nah, ini masalahnya. Belum pernah hahahaha
Peneliti	Kenapa bisa begitu om?
Jerome	Terlalu banyak urusan pribadi yang banyak menyita waktu, jadi tidak ada mi waktu ku kasih perhatian ke mereka.

Peneliti	Banyak kesibukan le, terus apa pi om?
Jerome	Selain karena keterbatasan waktu, om juga kurang tahu mau kasi perhatian bagaimana ke mereka
Peneliti	Oh kek,tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk memperhatikan le, om
Jerome	Betul, keterbatasan pengetahuan .
Peneliti	Dengan banyaknya kesibukan pernah meluangkan waktu atau materi ke keluarga ODGJ?
Jerome	Hahaha belum pernah juga karena mereka juga tidak pernah ji minta tolong ke saya, jadi seperti yang ku bilang, bingung ka' mau tolong bagaimana
Peneliti	Tapi menurut om perlukah keluarga ODGJ diperhatikan untuk mendukung ketahanannya dalam tantangannya merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?
Jerome	Iya, tentu saja mereka seharusnya diperhatikan
Peneliti	Kira-kira kenapa harus diperhatikan itu keluarga ODGJ, om?
Jerome	Karena, mereka butuh itu. Kan, merawat <i>orang gila</i> itu berat, jadi butuh diperhatikan supaya merasa i diperhatikan, diterima dan dihargai
Peneliti	Bagaimana itu membuat keluarga ODGJ merasa dihargai, om?

Jerome	Tidak menghakimi keluarganya yang <i>gila</i> , karena kayak dipandang rendah keluarga kalau begitu, jadi tidak mau i nanti bergabung itu keluarga karena merasa diejek. Makanya ku bilang mereka butuh dihargai supaya kesannya kita membuat mereka merasa nyaman dan aman di sekitar kita
Peneliti	Jadi om, bentuk penghargaan om itu tidak memandang rendah keluarga dan membuat mereka merasa aman dan nyaman?
Jerome	Iya, kalau om seperti itu.
Peneliti	Menarik om. Keluarga ODGJ berarti butuh diterima, diperhatikan dan dihargai sebagai bentuk dukungan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada agar mereka tidak merasa sendirian. Benar begitu, om?
Jerome	Betul sekali, nak
Peneliti	Terima kasih sudah meluangkan waktu om, sampai jumpa lagi
Jerome	Oke, sukses yah